

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan berbahasa merupakan sebuah aktivitas sosial yang dapat terwujud apabila manusia terlibat di dalamnya. Ketika manusia berbicara, pembicara dan lawan bicara sama-sama menyadari bahwa ada kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan bicaranya. Setiap peserta tindak ucap bertanggung jawab terhadap tindakan dan penyimpangan terhadap kaidah kebahasaan di dalam interaksi sosial itu (Wijana, 2004: 28).

Selain itu dalam kegiatan berbahasa juga terdapat etika berkomunikasi, dan di dalam etika komunikasi itu sendiri terdapat moral. Moral mempunyai pengertian yang sama dengan kesusilaan yang memuat ajaran tentang baik dan buruknya perbuatan. Perbuatan itu dinilai sebagai perbuatan yang baik atau buruk. Etika juga bisa diartikan sebagai ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dinilai baik dan mana yang jahat. Etika sendiri juga sering digunakan dengan kata moral, susila, budi pekerti dan akhlak (Salam, 2001: 102).

Saat berkomunikasi manusia tidak pernah terlepas dari adanya pola berbahasa yang harus diucapkan secara baik, runtut dan jelas, tidak berbelit-belit. Seperti tuturan yang diucapkan oleh seorang yang sedang berpidato, mengadakan konferensi press untuk menjelaskan sesuatu, atau mimbar di forum-forum resmi.

Berbeda halnya apa yang dilakukan oleh Vicky Prasetyo, seseorang yang telah menjadi figur publik setelah kemunculannya sebagai tunangan artis dangdut Zaskia Gotik. Dalam sebuah konferensi press yang dapat diunduh di *You Tube*, Vicky Prasetyo menyatakan:

“Di usiaku saat ini, *twenty nine my age*, aku tetap masih merindukan apresiasi karena, *basically*, aku senang musik, walaupun kontroversi hati aku lebih menyudutkan kepada konspirasi kemakmuran ya.” “Kita belajar, apa ya, harmonisisasi dari hal terkecil sampai terbesar. Aku pikir kita nggak boleh ego terhadap satu kepentingan dan mengukudeta apa yang kita menjadi keinginan.” “Dengan adanya hubungan ini bukan mempertakut, bukan mempersuram statusisasi kemakmuran keluarga dia, tapi menjadi *confident*.” “Kita harus bisa mensiasati kecerdasan itu untuk labil ekonomi kita tetap lebih baik, dan aku sangat bangga.” (Sumber: *You Tube*, di akses tanggal 23 Desember 2014).

Berdasarkan tuturan Vicky Prasetyo di atas ada beberapa kata-kata unik (dapat juga dianggap *nyleneh*) yang muncul dari ucapannya yaitu: (1) *Twenty nine my age*; (2) Kontroversi hati; (3) Konspirasi kemakmuran; (4) Harmonisisasi; (5) Mengukudeta apa yang kita menjadi keinginan; (6) Mempertakut; (7) Mempersuram statusisasi kemakmuran; (8) Mensiasati kecerdasan; (9) Labil ekonomi, dan lain-lain.

Secara sosiolinguistik hal tersebut tidak menjadi masalah, sebab itu merupakan idiolek Vicky Prasetyo. Hal ini dapat dijadikan sebagai lahan penelitian sosiolinguistik, akan tetapi bagi pembinaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara tentu hal itu menjadi masalah besar, sebab itu merupakan “peristiwa perusakan” bahasa Indonesia yang sangat tidak diharapkan. Penutur yang memiliki sikap bahasa positif terhadap bahasa Indonesia, tentu tidak akan melakukan pencampuran bahasa. Dia akan menggunakan bahasa Indonesia secara cermat dan benar.

Wacana tuturan Vicky Prasetyo ini jika dikaji menurut pendapat ahli bahasa adalah menandakan bahwa sang empu bicara berusaha menutupi kekurangannya dengan mengungkapkan kata-kata yang fantastis. Keraf (2007: 37) berpendapat bahwa “Menulis atau mengucapkan kalimat berbelit-belit dan memakai kata-kata kabur tak terarah menandakan bahwa penulis atau pembicara tidak memahami topik yang dibahasnya. Ia mencoba menyembunyikan kekurangannya di balik berondongan kata-kata hampa.”

Fenomena kebahasaan ini tentu saja menarik untuk diteliti karena dapat menambah wawasan keilmuan linguistik. Penulis memilih analisis tindak tutur, implikatur, dan kesantunan berbahasa pada wacana tuturan Vicky Prasetyo karena bahasa yang digunakan kerap kali menggunakan istilah-istilah yang “nyleneh”, tidak biasa digunakan oleh masyarakat umumnya. Hal ini menarik untuk diteliti karena penelitian mengenai jenis tuturan, implikatur, dan kesantunan berbahasa pada konteks ini masih jarang dilakukan.

Berdasarkan latar kenyataan di atas dapat diketahui bahwa penelitian tentang realisasi kesantunan berbahasa di lingkungan terminal belum dilakukan secara khusus. Karena itu dipilih judul penelitian “Analisis Jenis Tuturan, Implikatur, dan Kesantunan dalam Wacana Tutur *Vicky Prasetyo* (Kajian Pragmatik).”

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian berjalan secara terarah dalam hubungannya dengan pembahasan permasalahan maka diperlukan pembatasan permasalahan.

Pembatasan ini setidaknya memberikan gambaran ke mana arah penelitian dan memudahkan peneliti dalam menganalisis permasalahan yang sedang diteliti. Pada penelitian ini penulis membatasi pada jenis tuturan, implikatur, dan kesantunan dalam wacana tutur yang disampaikan oleh Vicky Prasetyo, seorang figur yang muncul di televisi sebagai tunangan artis Zaskia Gotik. Wacana tutur Vicky Prasetyo banyak beredar dan dapat disimak di media *You Tube*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, ada tiga permasalahan yang akan dicari jawabannya.

1. Bagaimanakah jenis-jenis tindak tutur yang digunakan dalam wacana tutur Vicky Prasetyo?
2. Bagaimanakah jenis implikatur yang digunakan dalam wacana tutur Vicky Prasetyo?
3. Bagaimanakah penyimpangan prinsip kesantunan yang digunakan dalam wacana tutur Vicky Prasetyo?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga tujuan yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan jenis tuturan yang digunakan dalam wacana tutur Vicky Prasetyo.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan jenis implikatur yang digunakan dalam wacana tutur Vicky Prasetyo.

3. Mendeskripsikan dan menjelaskan penyimpangan prinsip kesantunan yang digunakan dalam wacana tutur Vicky Prasetyo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai tambahan pengetahuan dalam pengembangan bahasa pada umumnya dan ilmu wacana pada khususnya.
 - b. Untuk menambah bahan dan kajian di bidang pembelajaran bahasa.
2. Manfaat praktis
 - a. Dapat digunakan sebagai bahan kajian linguistik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah dunia penelitian tentang penyimpangan prinsip kesopanan dalam bahasa yang digunakan sehari-hari.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana pengembangan ilmu bahasa, khususnya yang berhubungan dengan wacana tindak tutur.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini adalah: Bab I Pendahuluan, berisi yang meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II Tinjauan Pustaka berisi landasan teori yang memaparkan sosiopragmatik, sosiolinguistik, dan pragmatik. Bab III metode penelitian meliputi bentuk penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan. Bab IV hasil penelitian, berisi hasil penyajian dari analisis data yang akan menjabarkan data-data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada sebelumnya. Bab V penutup, berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian tersebut.